

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode yang dilakukan oleh PT ATM dalam menangani kualitas produknya dimulai dengan proses *grey opener*. Proses *grey opener* adalah proses dimana kain *grey* yang awalnya berbentuk gulungan dibentangkan. Proses ini bertujuan agar kain *grey* dapat dipisahkan antara kain *grey* yang berkualitas baik dan kain *grey* yang berkualitas buruk. Proses selanjutnya dalam biaya kualitas adalah pemeriksaan proses produksi. Proses ini dilakukan oleh bagian PPC (Production Planning Control). Proses ini adalah proses dimana bagian PPC melakukan pengendalian terhadap proses produksi yang sedang berjalan. Proses ini bertujuan agar karyawan yang sedang melakukan proses produksi tidak salah dalam melakukan tugasnya. Proses selanjutnya adalah proses pemeriksaan produk. Proses ini dilakukan oleh bagian *inspecting*. Proses ini adalah proses dimana perusahaan memisahkan produk mana yang perlu dilakukan *rework* dan produk mana yang bisa dikirimkan ke konsumen. Perusahaan tidak memiliki *external failure cost* karena perusahaan akan memberikan konfirmasi kepada konsumen mengenai produk yang dibelinya dengan cara memberikan *sample* dari produk jadi yang dibeli oleh konsumen. Jika konsumen tidak setuju dengan *sample* produk jadi yang diberikan maka perusahaan akan melakukan *rework* terhadap

produk yang dipesan oleh konsumen tersebut. Namun jika konsumen setuju dengan produk yang dipesannya, maka produk tersebut akan segera dikirimkan kepada konsumen

2. Biaya kualitas yang terjadi pada PT. ATM adalah *prevention cost* yang berisi biaya *grey opener* dan biaya pemeriksaan proses produksi, *appraisal cost* yang berisi biaya pemeriksaan produk, dan *internal failure cost* yang berisi biaya *rework*. Perusahaan tidak memiliki *external failure cost* karena perusahaan selalu memberikan konfirmasi tentang produk yang akan dikirimnya kepada konsumen terlebih dahulu menggunakan sampel sebelum produk tersebut dikirim seluruhnya kepada konsumen.
3. Hasil analisis biaya kualitas pada PT ATM menunjukkan bahwa proporsi biaya kualitas terbesar ada pada kelompok *internal failure cost*. Proporsi biaya kualitas paling kecil ada pada *prevention cost*. Analisis ini menunjukkan bahwa saat ini perusahaan lebih berfokus pada upaya perbaikan produk jadinya agar sesuai dengan keinginan konsumen dan bukan mencegah terjadinya produk gagal / cacat. Hal ini sangat merugikan perusahaan karena melakukan perbaikan produk membutuhkan biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan mencegah terjadinya produk yang tidak sesuai dengan kemauan konsumen.
4. Peranan analisis biaya kualitas dalam upaya menurunkan biaya *rework* pada PT. ATM yaitu membantu perusahaan dalam memberikan informasi perusahaan mengenai kelemahan dalam pengendalian kualitas di perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan dalam pengendalian kualitas yang terjadi, perusahaan dapat mengambil tindakan perbaikan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi di perusahaan. Dalam hal ini perusahaan memang perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk menutupi

kelemahannya, namun dengan melakukan tindakan perbaikan tersebut diharapkan akan mengurangi biaya yang terjadi di perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk membantu mengatasi tingginya biaya *rework* yang terjadi dalam perusahaan, yaitu :

1. PT. ATM sebaiknya mengubah kegiatan pengendalian kualitasnya. Saat ini *internal failure cost* yang dimiliki perusahaan memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan *prevention cost* dan *appraisal cost*. Sebaiknya perusahaan merubah kegiatan mengendalikan kualitasnya kearah pencegahan seperti memperketat kembali proses dalam *grey opener* atau pemeriksaan proses produksi. Hal ini karena dengan melakukan kegiatan memperbaiki produk perusahaan melakukan proses produksinya sebanyak dua kali untuk satu produk. Dengan adanya tindakan pencegahan, perusahaan dapat mengurangi terjadinya *rework* karena sebelum dilakukan proses produksi, perusahaan sudah mempersiapkan sumber daya yang akan digunakan dalam proses produksinya secara matang. Dengan adanya hal ini diharapkan adanya pengurangan biaya *rework*.
2. PT. ATM sebaiknya membuat standar operasional prosedur secara tertulis. Dengan adanya standar operasional prosedur tertulis akan memudahkan karyawan baru dalam melakukan tugasnya. Fungsi dari standar operasional prosedur juga dapat menjadi acuan para karyawan baru maupun karyawan lama di perusahaan.

3. PT. ATM sebaiknya lebih memperhatikan lagi mesin-mesin yang dimilikinya. Mesin - mesin yang digunakan pada perusahaan tidak dilakukan *service* secara rutin. Mesin - mesin pada PT. ATM hanya dilakukan *service* ketika mesin tersebut sedang mengalami masalah. Umur pada mesin - mesin di PT. ATM sudah tergolong tua, sehingga perlu dilakukan *service* secara rutin. Dengan dilakukannya *service* secara rutin akan memperkecil kemungkinan terjadinya *rework* yang disebabkan oleh kesalahan pada mesin.

4. PT. ATM sebaiknya lebih memperhatikan lagi keadaan lingkungannya. Keadaan pabrik PT. ATM saat ini sangat kotor dan panas. Hal ini mengakibatkan suasana kerja yang menjadi tidak nyaman, dan dapat membuat hasil pencelupan kotor karena debu atau kotoran. Selain itu hal ini pun membuat kinerja karyawan yang menurun dan menyebabkan terjadinya *human error*. Dari permasalahan ini penulis menyarankan agar perusahaan lebih memperhatikan lagi kenyamanan dan kebersihan dari tempat kerja para pegawainya. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga dapat membuat karyawan pada PT. ATM lebih berkonsentrasi lagi dalam melakukan pekerjaannya, sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya *human error*.

5. PT. ATM sebaiknya membuat pelatihan secara formal kepada para pegawai barunya. Hal ini bertujuan agar para karyawan mendapatkan pengetahuan yang cukup memadai sebelum menjalankan tugasnya di perusahaan. Dengan adanya hal ini diharapkan dapat mengurangi biaya *rework* yang terjadi karena kesalahan pada sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2002 "Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi", Edisi Empat, Yogyakarta, BPFE.
- Andi., Winata Samuel., Hendarlim Yanto. (2005), Faktor – faktor Penyebab *Rework* Pada Pekerjaan Konstruksi, Jurnal Teknik Sipil Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Assauri, Sofjan. 2008. "Manajemen Produksi dan Operasi". Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Besterfield, Dale H. 2009. Quality Control. 8 th edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Blocher, Edward J. 2007. Manajemen Biaya. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi 14. Salemba Empat: Jakarta
- Daljono. (2011). Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian. Edisi ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Danang, Sunyoto. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Buku Seru.
- Ariani, Dorothea Wahyu. (2004), Pengendalian Kualitas Statistik, Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Fayek et al, 2004, Developing a standard methodology for measuring and classifying construction field *rework*, Canadian Journal of Civil Engineering
- Garvin, David, " Managing Quality" (2009). Manajemen Alutu Terpadu (Fotal Quality Management). Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gaspersz, Vincent, 2001, ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gaspersz, Vincent. 2005. Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balanced Scorecard Dengan Six Sigma Untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hansen dan Mowen (2009). *Akuntansi Manajemen, Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngren, Datar, Rajan (2017) *Cost Accounting A Managerial Emphasis 16th Edition*. Harlow : Pearson

- Josephson, PE., Larsson, B. and Li H., Illustrative Benchmarking *Rework* and *Rework* Costs in Swedish Construction Industry, *Journal of Management in Engineering*, 18(2), 2002, pp. 76-83.
- KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2016). Cornerstones of Managerial Accounting (6th Edition ed.). Canada: Cengage Learning.
- Mulyadi. 20105. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima, Cetakan Sepuluh. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. Research Methods for Business. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dodi Hapsori. dkk. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Sunyoto, D. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : CAPS